
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)

Agus Susanti¹

¹Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Jl. Sultan Agung No. 77 Semarang

Email: shantie72@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Agustus 2021

Received in revised form 2 September 2021

Accepted 14 Oktober 2021

Available online Desember 2021

ABSTRACT

Unemployment occurs because of the limited number of jobs that are not proportional to the number of job seekers. One of the causes of the lack of employment for those who have graduated from college is because the goal after graduation is to find work, not create new jobs. Universities have an important role in fostering entrepreneurial interest. In an effort to increase public interest in entrepreneurship, especially students, universities provide entrepreneurship education courses. Motivation is an individual's urge to do something according to its purpose. Motivation can affect a person's interest in entrepreneurship. Entrepreneurial motivation can encourage students to behave actively in entrepreneurship. The environment has an influence on entrepreneurial interest. The family environment is one of the factors that influence students' interest in entrepreneurship. Entrepreneurial interest can grow and develop well in students who grow up in an entrepreneurial environment.

The purpose of the study was to examine and analyze the effect of entrepreneurship education, entrepreneurship motivation and family environment on interest in entrepreneurship in the students of the Kartini Social Welfare Academy.

This research method uses a quantitative approach processed by the SPSS version 20 statistical method, using multiple linear regression data analysis. The population was taken from AKS students, Ibu Kartini, who had taken entrepreneurship courses. There are 75 students in the fourth semester, 82 students in the sixth semester and 61 students are taken using a random sample using the Slovin's formula.

The results of the study: entrepreneurship education, entrepreneurship motivation and family environment partially and simultaneously have a significant effect on students' interest in entrepreneurship. The most influential variable is the family environment with a beta value of 0.401. Entrepreneurial motivation has an effect of 0.351, while entrepreneurship education has an effect of 0.142

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Family Environment, Interest in Entrepreneurship.

Abstrak

Pengangguran terjadi karena terbatasnya jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Salah satu penyebab kurangnya penyerapan tenaga kerja bagi yang sudah lulus kuliah, karena tujuan setelah lulus mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja baru. Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan. Sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Motivasi merupakan dorongan individu untuk berbuat sesuatu sesuai dengan tujuannya. Motivasi dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha. Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Minat berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada mahasiswa yang tumbuh di lingkungan wirausahawan.

Tujuan penelitian, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif diolah dengan metode statistik SPSS versi 20, menggunakan analisa data regresi linier berganda. Populasi diambil dari mahasiswa AKS Ibu Kartini yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa semester IV sebanyak 75 mahasiswa, semester VI sebanyak 82 mahasiswa dan diambil menggunakan Random Sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 61 orang.

Hasil penelitian: pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Variabel yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu dengan nilai beta 0,401. Motivasi berwirausaha berpengaruh sebesar 0,351, sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh sebesar 0,142

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang terjadi di Indonesia dan harus segera diselesaikan karena dapat menimbulkan masalah melambatnya perekonomian. Setiap tahun Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, meluluskan banyak mahasiswa. Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Banyak yang baru lulus memilih bekerja menjadi karyawan perusahaan atau pegawai pemerintahan bukan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan. Sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Perguruan Tinggi mempunyai tanggungjawab dalam mendidik dan memberi motivasi kepada para lulusannya untuk berwirausaha. Dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Minat Berwirausaha

Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri[1]. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman di

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini) (Agus Susanti)

mana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.[1]

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha[2]

2.2. Pendidikan Berwirausaha

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Semakin banyak penyediaan pengalaman dan penguasaan mengenai pelatihan kewirausahaan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/mahasiswa, maka semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha[3].

Tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan[4]

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, [5] antara lain :

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat "solving problem".
- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan

2.3. Motivasi Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha menurut[6], yaitu sebagai berikut:

- a. Laba
Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- b. Kebebasan
Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.
- c. Impian
Personal Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.
- d. Kemandirian
Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.
Daya penggerak/ dorongan dalam diri yang menimbulkan semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan/ pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar, bertindak berani dalam mengambil resiko, melakukan kegiatan yang inovatif, serta memiliki orientasi terhadap laba. Motivasi berwirausaha ini akan menentukan perilaku wirausaha dan selanjutnya secara tidak langsung menentukan kesuksesan bisnisnya[7]

2.4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan internal yang mempengaruhi perkembangan individu selain diri sendiri yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidik utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan[8].

Dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari. Menjadi seorang wirausaha merupakan hasil dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha. Selain

itu pekerjaan orang tua juga bisa jadi hal yang memicu seorang anak untuk berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha tertentu akan membuat anaknya untuk mengikuti jejak orang tua untuk mendirikan usaha sejenis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa Lingkungan Keluarga akan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha[9]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerical yang diolah dengan metode statistic SPSS versi 20. Populasi diambil dari mahasiswa AKS Ibu Kartini yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Populasi:

Mahasiswa semester IV sebanyak 75 mahasiswa

Mahasiswa semester VI sebanyak 82 mahasiswa

Total 157 mahasiswa

Random Sampel diambil dari populasi, dengan menggunakan rumus Slovin:

$n =$ besar sampel

$N =$ besar populasi

$e =$ tingkat kesalahan (peneliti menggunakan $e = 0,1$ atau 10% atau 0,05 atau 5%.

$n = \frac{157}{1+157(0,1)^2}$

$n = 61$

Penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif dengan pendekatan pengaruh antar variabel dengan menggunakan regresi linier berganda. Desain inferensial ini digunakan untuk menemukan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

4.1. Pengujian Validitas

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, sedangkan nilai kritis untuk pengujian dengan sampel (n) = 61, diperoleh signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan pernyataan yang digunakan dalam penelitian bersifat valid.

Tabel 4.1
Pengujian Validitas Pendidikan Kewirausahaan

No	Keterangan	Signifikansi	Signifikansi Standar	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,00	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,00	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,00	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,01	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,01	0,05	Valid

Tabel 4.2
Pengujian Validitas Motivasi Berwirausaha

No	Keterangan	Signifikansi	Signifikansi Standar	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,00	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,00	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,01	0,05	Valid

4	Pernyataan 4	0,00	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,00	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,00	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,00	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,00	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0,00	0,05	Valid
10	Pernyataan 10	0,00	0,05	Valid

Tabel 4.3
Pengujian Validitas Lingkungan Keluarga

No	Keterangan	Signifikansi	Signifikansi Standar	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,00	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,00	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,00	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,00	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,01	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,01	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,01	0,05	Valid

Tabel 4.4
Pengujian Validitas Minat Berwirausaha

No	Keterangan	Signifikansi	Signifikansi Standar	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,00	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,00	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,00	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,00	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,00	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,00	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,00	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,00	0,05	Valid

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai signifikansi $<0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dapat dinyatakan valid atau dapat mengukur keadaan yang sebenarnya.

4.2. Pengujian Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas penelitian ini alat pengukurannya adalah teknik alpha cronbach, dimana indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak 0,60. Nilai-nilai yang ada dimasukkan ke dalam rumus, dan menghasilkan nilai koefisien reliabilitas berikut ini.

Tabel 4.5
Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Alpha Standar	Keterangan
1.	Pendidikan Kewirausahaan	0,682	0,6	Reliabel
2.	Motivasi Berwirausaha	0,730	0,6	Reliabel
3.	Lingkungan Keluarga	0,672	0,6	Reliabel
4	Minat Berwirausaha	0,744	0,6	Reliabel

Berdasar tabel 4.2 pengujian reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai Alpha Cronbach > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

4.3. Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji asumsi analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, untuk selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,005	4,166		,961	,340
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	,216	,167	,142	1,292	,202
MOTIVASI BERWIRAUSAHA	,284	,089	,351	3,174	,002
LINGKUNGAN KELUARGA	,491	,130	,401	3,781	,000

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh maka dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,142 X_1 + 0,351 X_2 + 0,401 X_3$$

Persamaan linear berganda tersebut dapat disimpulkan :

- Koefisien regresi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai beta sebesar 0,142.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)
(Agus Susanti)

- b. Koefisien regresi menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai beta sebesar 0,351.
- c. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga bernilai positif 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antar lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4.4. Uji F / Uji Anova (Pengaruh Simultan)

Uji Anova atau uji F adalah uji statistik yang fungsinya untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria yang ditetapkan adalah:

- 1) Sig F < 0,05 artinya secara simultan ada pengaruh yang signifikan di antara seluruh variabel independen yang diuji terhadap variabel dependennya, dan model berarti fit.
- 2) Sig F > 0,05 artinya secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara seluruh variabel independen yang diuji terhadap variabel dependennya, dan model berarti tidak fit.

Dari olah data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	136,642	3	45,547	22,321	,000 ^b
Residual	116,309	57	2,041		
Total	252,951	60			

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Pengujian pada tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kesimpulan ini dibuktikan oleh F hitung sebesar 22.321 dengan nilai sig 0,000. Maka hipotesis umum yang menyatakan “Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga”. Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga dinyatakan fit.

4.5. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau adjusted R square digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel). Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi seperti berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	,516	1,42847

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Dari tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Hasil perhitungan estimasi regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,516 artinya 51,6 % perubahan pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 48,4 diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan atau dijelaskan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini
Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karier berwirausaha.
2. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini
Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini. Motivasi merupakan kunci yang membuka potensi manusia. Selain untuk membuka potensi manusia, motivasi juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk menjalankan aktivitas kewirausahaannya.
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini.
Pengaruh lingkungan keluarga merupakan faktor kecerdasan yang memiliki pengaruh paling tinggi diantara ketiganya.
Hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha mahasiswa akan semakin kecil.
4. Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini.
Dukungan dari lingkungan keluarga dapat memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha, ditambah dengan pendidikan kewirausahaan sehingga dapat membentuk sikap dan pola pikir untuk berwirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa AKS Ibu Kartini.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi motivasi berwirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa AKS Ibu Kartini.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa AKS Ibu Kartini .
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa AKS Ibu Kartini.
- e. Lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa AKS Ibu Kartini.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Seharusnya setelah lulus mahasiswa tidak berorientasi untuk mencari kerja, tetapi berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

- b. Keluarga terutama orang tua, mempunyai peran yang dominan dalam menentukan minat berwirausaha, sehingga diharapkan dapat mendukung dan memotivasi untuk berwirausaha
- c. Motivasi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memberikan dukungan dan fasilitas pendukung bagi kegiatan wirausaha.
- d. Untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, kampus dapat meningkatkan pendidikan kewirausahaan dengan memberikan pemahaman dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Wirausaha, K. Santri, and N. Ulfa, "Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)," *I-Economics*, vol. 1, no. 1, pp. 91–121, 2016.
- [2] Y. Rahmawati and Zamroni, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Muhammadiyah Cilacap)," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 848–862, 2019, doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28315.
- [3] N. Wedayanti and I. Giantari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 1, p. 255039, 2016.
- [4] D. Anggraeni and I. Nurcaya, "Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 4, p. 241653, 2016.
- [5] N. T. Ramadhani and Ida Nurnida, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur," *J. Ecodemica*, vol. 1, no. 1, pp. 89–97, 2017, doi: 10.25273/equilibrium.v4i2.654.
- [6] P. K. D. Lubis, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan," *Niagawan*, vol. 7, no. 2, pp. 95–101, 2018, doi: 10.24114/niaga.v7i2.10756.
- [7] J. Anggraeni, "PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Nurdin Hamzah Jambi)," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 8, no. 3, pp. 45–51, 2020, doi: 10.22437/jmk.v8i3.8598.
- [8] N. M. Rustini, F. Ekonomi, and U. Warmadewa, "Pengaruh Motivasi , Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar," *Wacana Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 18, no. September, pp. 104–115, 2019.
- [9] Y. Pujiastuti and E. W. Filantrovi, "Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng)," *J. Manaj.*, vol. 15, no. 2, pp. 169–180, 2018.